

# PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DAHLIA DI KELURAHAN GROGOL JAKARTA BARAT

Rafli Anshori Farhan<sup>1</sup>, Dayat Hidayat<sup>2</sup>, Nia Hoerniasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>11910631040078@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup>dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id,

<sup>3</sup>nia.hoerniasih@fkip.unsika.ac.id

Received: Agustus, 2023; Accepted: Mei, 2025

## Abstract

The management of early childhood education must be well designed and organized in an interactive and inspiring way, which will make learning more fun, challenging, and encourage children's creativity. But in fact there are several problems in the management pattern of early childhood education. Management problems in PAUD institutions are common, this includes planning to supervision in these PAUD institutions. Based on these problems, this study aims to find out how to plan, organize, implement and supervise PAUD Dahlia in Grogol Village, West Jakarta. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. This research was conducted at the Early Childhood Education Institution. The research subjects consisted of 2 respondents. Namely 1 principal and 1 educator at PAUD Dahlia. Research data obtained through observation techniques, interviews and documentation. The results of the study show that Dahlia PAUD is able to provide quality education and continuous improvement for a bright future for the younger generation in terms of planning, organizing, implementing, and supervising the institution.

**Keywords:** Management, Early Childhood Education, Institution

## Abstrak

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sumber informasi masyarakat kelas menengah atas atau kelas Pengelolaan pendidikan anak usia dini harus dirancang dengan baik dan diorganisir secara interaktif dan menginspirasi, akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas anak. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa masalah dalam pola pengelolaan pendidikan anak usia dini. Permasalahan pengelolaan dalam lembaga PAUD merupakan hal yang biasa ditemui, hal tersebut meliputi perencanaan hingga pengawasan di lembaga PAUD tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada PAUD Dahlia di Kelurahan Grogol, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Paud. Subjek penelitian terdiri atas 2 responden. Yaitu 1 kepala sekolah dan 1 pendidik di PAUD Dahlia. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Dahlia mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan perbaikan berkelanjutan demi masa depan yang cerah bagi generasi muda dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di lembaga tersebut.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Pendidikan Anak Usia Dini, Lembaga

*How to Cite:* Farhan, R.A., Hidayat, D. & Hoerniasih, N. (2025). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dahlia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 466-475.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern secara signifikan berimbas pada kemajuan diberbagai bidang terutama dibidang teknologi, dengan semakin majunya teknologi

maka pendidikan maupun riset juga semakin maju. Dalam menghadapi perkembangan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi;

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka disusunlah kemerdekaan Indonesia itu dalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara umum pendidikan merupakan sebuah usaha yang dijalankan secara terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif dan dapat mengembangkan potensi diri para peserta didik mulai dari spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan demi pengembangan sosial dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan juga dilakukan sedari dini, agar para peserta didik mendapatkan pendidikan yang layak dan dengan jenjang pendidikan tertentu.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Undang-undang ini membahas tentang sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003, berikut definisi pendidikan,

"Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa serta negara."

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) pada pasal 13 dijelaskan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan keseluruhan yang sistematis. Sejatinya, pendidikan yang baik dan benar adalah pendidikan yang dimulai sejak dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan dasar yang sangat penting dimana kecerdasan seorang anak terjadi ketika rentang usia 4 tahun dan pengembangan jaringan otak juga sedang berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini dapat memberikan anak-anak dalam menghadapi masa mendatang, seperti masa sekolah dasar (SD), dimana model pembelajaran, interaksi sosial dengan lingkungan, kesiapan mental dan lain sebagainya sudah harus dalam tahap siap.

Salah satu fokus pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu mengembangkan kemampuan baca tulis dan hitung. Mengingat UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia masuk dalam kategori Negara yang masyarakatnya memiliki minat baca yang rendah dan berada pada

urutan dua terbawah dan hasilnya hanya 0,0001% yang artinya dari adanya 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Sehingga ada baiknya budaya membaca ini sudah dimulai oleh anak usia dini. Dalam mengembangkan budaya baca pada anak usia dini, sudah sepatutnya kita bukan hanya mengandalkan rasa keingin tahuan anak terhadap buku-buku atau bahan bacaan lainnya, melainkan harus dibantu dengan beberapa stimulasi yang diberikan oleh orang disekitar anak tersebut dan juga diseimbangi oleh ketersediaan serta kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan oleh anak usia dini tersebut. Selain pentingnya pendidikan usia dini bagi anak-anak, tidak kalah pentingnya juga terkait pengelolaan dalam proses belajar mengajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Proses atau tata cara penyampaian materi pembelajaran untuk anak PAUD sangat berbeda dengan anak-anak sekolah dasar. Ada beberapa syarat dan ketentuan dalam mendidik anak-anak usia dini. Hal ini juga dikatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan anak-anak usia dini adalah tenaga yang profesional yang memiliki tugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

Secara umum pengelolaan lembaga pendidikan Nonformal merupakan manajemen pendidikan, karena di dalam pengelolaan tersebut berisi berbagai cara dalam mengatur program dan juga kegiatan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi serta konsep awal yang sejalan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum pengelolaan anak usia dini dapat dikatakan sebagai pengaturan atau manajemen. Dimana didalamnya terdapat usaha-usaha untuk mengatur program dan kegiatan proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip yang menjadi visi dan misi untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Menurut Mulyasa, pola pengelolaan dan pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) terangkum kedalam beberapa kegiatan, antara lain (1) perencanaan semester (2) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) (3) Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Pengelolaan pendidikan anak usia dini yang dirancang dengan baik dan diorganisir secara interaktif dan menginspirasi, akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas anak. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa masalah dalam pola pengelolaan pendidikan anak usia dini. Permasalahan pengelolaan dalam lembaga PAUD merupakan hal yang biasa ditemui, hal tersebut meliputi perencanaan hingga pengawasan di lembaga PAUD tersebut. Salah satu permasalahan dalam pengelolaan lembaga yaitu dari sudut pandang pendidik, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, persyaratan minimal untuk pendidik PAUD yaitu harus dengan setara minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. tetapi pada realita di lapangan hal ini jauh dari kata sempurna. Banyak pendidik yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan persyaratan secara umum, ada yang hanya lulus dari SMA bahkan ada yang lulus SMP. Hal ini bisa berpengaruh dalam hasil pembelajaran di lembaga PAUD tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan Nonformal akan sangat berpengaruh terhadap input, proses dan output dalam lembaga tersebut. Contoh dari adanya pengelolaan yang baik dimulai dari input seperti memiliki pendidik yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan agar kualitas pendidik tetap terjamin bagus, lalu kebagian proses seperti konsep belajar mengajar yang baik sehingga menghasilkan output yaitu peserta didik menyelesaikan pendidikan dengan kualitas yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang Pengelolaan Lembaga PAUD Dahlia di Kelurahan Grogol, Jakarta Barat.

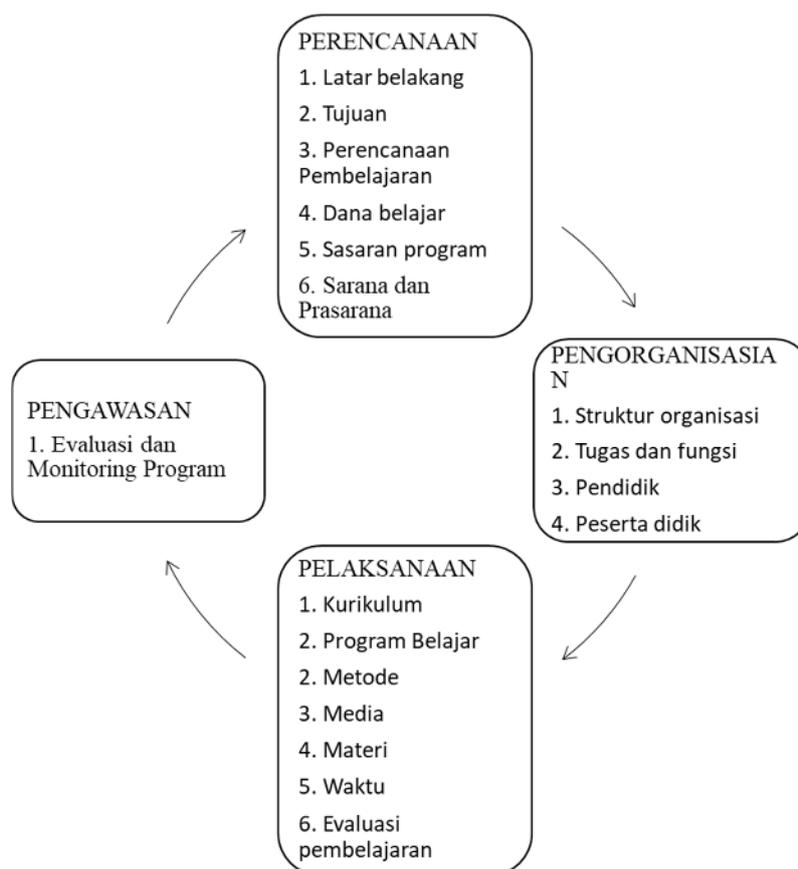
## **METODE**

Jenis penelitian pada PAUD Dahlia di Kelurahan Grogol, Jakarta Barat merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena data ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi, bukan bentuk angka-angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini digolongkan kedalam penelitian inkuiri naturalistik, karena inkuiri yang dilakukan dalam latar alamiah secara realitas. Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian inkuiri naturalistik secara umum, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data



**Gambar 1.** Kerangka Berfikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dijelaskan diatas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai PAUD Dahlia sesuai dengan konsep pengelolaan George R. Terry dalam Anton (2010:95-96) “fungsi pengelolaan antara lain Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengawasan)”, sebagai berikut :

### **1. Perencanaan PAUD Dahlia**

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan bahwa dalam tahap perencanaan terdapat beberapa aspek penting agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Seperti pendapat Richard L.Daft (2006:6) dalam bukunya yang berjudul *New Era Of Management* menyatakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Dalam perencanaan terdapat latar belakang berdirinya PAUD Dahlia. Latar belakang berdirinya PAUD Dahlia dilatarbelakangi dengan adanya instruksi dari kelurahan dan mendapat keluhan dari masyarakat setempat karena minimnya pendidikan terutama untuk anak usia dini diwilayah tersebut. Dan pada tahun 2011 ini PAUD Dahlia hadir atas dorongan dari Kelurahan dan masyarakat setempat, dengan awal mula menginduk sebagai program dari RW setempat. Dan dari tahun 2011 sampai dengan 2023 ini sudah banyak adanya PAUD di Kelurahan Grogol dari berbagai Yayasan, tetapi hanya PAUD Dahlia lah yang masi sampai saat ini menginduk kepada RW setempat.

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai atau dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok. Tujuan memberikan arah dan motivasi dalam melakukan aktivitas, mengarahkan tindakan, dan mengukur keberhasilan. Tujuan didirikannya PAUD Dahlia untuk menciptakan generasi yang cerdas, sehat, ceria, berakhlak mulia dan bertakwa. Serta menjadi generasi yang berkualitas dan berkembang dengan anak seusianya. Selain itu tujuan keberadaan PAUD Dahlia juga untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini di masyarakat sekitar.

Dikutip dari buku Pengantar Kurikulum (2015) oleh Sarinah, menurut Murray Print "Kurikulum merupakan ruang pembelajaran yang terencana, dan diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan, yang dapat dinikmati sesuai penerapannya." Di PAUD Dahlia ini sudah terjadi perubahan penggunaan kurikulum sebanyak 3 kali dari yang awalnya menggunakan kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 dan saat ini PAUD Dahlia menggunakan kurikulum mandiri.

Untuk sumber pendanaan PAUD Dahlia ini ada 2 sumber yaitu dari SPP dan dari dana BOP, dari 2 sumber dana tersebut kebutuhan pengelola untuk berjalannya PAUD Dahlia ini sudah tercukupi mulai dari gaji guru, pengelola dan untuk perbaikan media pembelajaran ataupun menambah media pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Dahlia untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti buku majalah, buku baca yang biasa kita sebut sudut baca. Di PAUD Dahlia ini ada alat permainan (*indoor*) seperti puzzle, balok, dan bola-bola intinya alat yang di dalam kelas sedangkan untuk permainan (*outdoor*) ada ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan. Untuk sarana dan prasarana di PAUD Dahlia sendiri sudah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Untuk saat ini ada beberapa alat permainan yang rusak.

Menurut Mulyasa (2004: 49) "memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran". sarana dan prasarana yang ada di PAUD Dahlia untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti buku majalah, buku baca yang biasa di sebut sudut baca. Di PAUD Dahlia ini ada alat permainan (*indoor*) seperti puzzle, balok, dan bola-bola intinya alat yang di dalam kelas sedangkan untuk permainan (*outdoor*) ada ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan. Untuk sarana dan prasarana di PAUD Dahlia sendiri sudah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Untuk saat ini ada beberapa alat permainan yang rusak.



**Gambar 2.** Dokumentasi bersama pengelola PAUD Dahlia

## **2. Pengorganisasian PAUD Dahlia**

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan bahwa dalam tahap pengorganisasian beberapa aspek penting agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Malayu Hasibuan (2007: 118-119) menyatakan “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.

Dalam pengorganisasian terdapat struktur organisasi, untuk struktur organisasi di PAUD Dahlia ini terdapat 5 pengelola mulai dari 1 kepala sekolah, 1 sekretaris, 1 bendahara, 1 operator dan 3 tenaga pendidik. Dalam pengorganisasian juga terdapat tugas dan fungsi pengelola. Untuk tugas dan fungsi pengelola PAUD Dahlia pembagian tugas nya sendiri juga sudah jelas, yaitu tugas seorang kepala sekolah selain membantu tenaga pendidik membuat rpp harian, mingguan, dan bulanan kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk menilai kinerja guru dan tenaga pendidik lainnya. Sedangkan tugas seorang guru selain mengajar seorang guru juga wajib membuat rpp harian, mingguan, dan bulanan sebelum pelaksanaan belajar mengajar, dan terakhir tugas seorang operator adalah mengupload biodata anak didik ke dapodik. Sedangkan untuk pembagian tugas di struktur organisasi PAUD Dahlia ini sudah sesuai atau tepat sasaran.

Di PAUD Dahlia sendiri juga terdapat 3 orang pendidik, untuk persyaratan menjadi seorang pendidik di PAUD Dahlia ini seminimal mungkin wajib memiliki ijazah SMA, selain memiliki ijazah SMA di PAUD Dahlia ini juga seorang pendidik wajib mengikuti pelatihannya, yaitu ada pelatihan dasar untuk bagaimana cara mengajar anak usia dini, tetapi jika sudah memiliki ijazah PG PAUD tidak diwajibkan untuk mengikuti pelatihan ini. Dan masih ada 1 lagi pelatihan yang wajib diikuti oleh pendidik di PAUD Dahlia ini adalah diklat yang diadakan oleh PAUD DIKMAS. Sedangkan untuk peserta didik di PAUD Dahlia ini berjumlah 40 peserta didik yang mencakup 23 peserta didik kelas A dan 17 peserta didik kelas B. Sedangkan untuk persyaratan administrasi di PAUD Dahlia ini hanya KK dan Akte Kelahiran untuk usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. Tetapi jika ada orangtua murid yang ingin mendaftarkan anaknya di PAUD Dahlia ini yang umurnya kurang dari 4 tahun pihak pengelola akan memasukan anak tersebut kedalam kelas A dikarenakan PAUD Dahlia sendiri belum memiliki kelas untuk Kelompok Belajar.

## **3. Pelaksanaan PAUD Dahlia**

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan bahwa dalam tahap pelaksanaan terdapat beberapa aspek penting agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Abdullah (2014:151) pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dalam pelaksanaan terdapat program belajar yang dilaksanakan diluar ruangan kelas seperti yang sudah di rencanakan waktu menyusun program tahunan yaitu manasik haji, gebyar paud dan pentas seni sedangkan untuk program harian atau bulanan itu ada senam diluar, olahraga diluar, dan bahkan ada pelajaran renang. Untuk program unggulannya dari PAUD Dahlia adalah Tari. untuk perubahan tidak ada tetapi untuk perubahannya hanya perubahan tempat pelaksanaannya saja.

Untuk metode pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik PAUD Dahlia adalah belajar sambil bermain tetapi metode tersebut dapat berubah seiring waktu saat pembelajaran dimulai. Jadi tidak monoton selalu metode belajar sambil bermain terus yang dipakai oleh guru ada beberapa metode juga yang dipakai selain metode itu adalah metode bernyanyi dan bercerita. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAUD Dahlia memiliki media belajar berupa variasi buku dengan isi materi pembelajaran, isi materi pembelajarannya antara lain perihal ejaan untuk program membaca, tarik garis untuk program menulis, pengurangan ataupun penjumlahan untuk program berhitung, dan bahkan ada buku majalah yaitu buku baca yang biasa di sebut sudut baca. Selain buku terdapat juga permainan seperti puzzle, balok, dan bola-bola untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di PAUD Dahlia.

Sedangkan untuk materi yang bahwasannya kegiatan belajar mengajar di PAUD bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk materi yang diajarkan di PAUD Dahlia antara lain pengenalan huruf dan angka, keterampilan motorik halus dan kasar, lagu dan tarian. Sedangkan materi yang dipelajari peserta didik di PAUD Dahlia ini antara lain pengenalan huruf dan angka, keterampilan motorik halus dan kasar, lagu dan tarian. Untuk waktu dimulainya kegiatan belajar mengajar di PAUD Dahlia dimulai dari hari Senin sampai dengan Jumat dan dimulai dari pukul 07.30—11.00 untuk kegiatan diluar PAUD Dahlia sangat fleksibel tergantung materi atau pembelajaran apa yang lagi dilaksanakan. Dan untuk kegiatan diluar PAUD Dahlia sendiri sering menggunakan waduk grogol sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan olahraga ataupun senam dan gelanggang olahraga pun digunakan jika sedang melaksanakan materi tentang renang.

#### **4. Pengawasan PAUD Dahlia**

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan bahwa dalam tahap pengawasan terdapat beberapa aspek penting agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut S.P Siagian (2004:40) Mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya sementara kegiatan operasional sedang berlangsung maksudnya ialah untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan terdapat penyimpangan disengaja atau tidak dari rencana dan program yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pengawasan terdapat evaluasi, untuk evaluasi yang dilakukan PAUD Dahlia pengelola dan tenaga pendidik melaksanakan 1 minggu sekali rapat guru dan pengelola untuk membahas tentang evaluasi program yang disampaikan guru kepada kepala sekolah ataupun sebaliknya. Selain mengadakan rapat guru untuk membahas tentang evaluasi, PAUD Dahlia juga sering mengadakan diskusi di rapat guru untuk membahas terkait perkembangan anak didik agar kedepannya lebih baik lagi.

Selain evaluasi program ataupun kinerja pendidik PAUD Dahlia juga melaksanakan monitoring dan supervisi. Untuk yang melaksanakan monitoring ini adalah pihak pengelola atau kepala sekolah PAUD Dahlia, pengelola atau kepala sekolah sering memonitoring guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan dilaksanakannya sebanyak 1 minggu 1 kali. Dalam 1 bulan pasti ada kegiatan monitoring yang dilaksanakan sedangkan yang melaksanakan supervisi di PAUD Dahlia ini adalah penilik paud. oleh penilik paud dan dilakukannya secara mendadak seperti ini memperhatikan guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan memperhatikan kinerja pengelola. Supervisi yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 tahun

**Tabel 1.** Sarana dan Pra Sarana

<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
Papan tulis	2	Baik
Buku bacaan	40	Baik
Alat peraga	20	Baik
Alat olahraga	6	Baik
Perosotan	1	Baik
Ruang kelas	2	Baik
Pojok bacaan	1	Baik
Toilet	2	Baik
Ruang Gudang	1	Baik
Tempat Bermain/ Olahraga	1	Baik
<b>Total</b>	<b>76</b>	

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jabarkan diatas mengenai Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dahlia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat dapat disimpulkan bahwa:

PAUD Dahlia memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan generasi muda yang berkualitas melalui pendidikan anak usia dini. Meskipun mengalami perubahan kurikulum dan menghadapi tantangan seperti peralatan rusak, PAUD Dahlia berhasil menjalankan operasionalnya dengan pendanaan yang mencukupi dari SPP dan dana BOP. Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Dahlia sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar, tetapi perlu perhatian khusus terhadap peralatan yang rusak untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi anak-anak.

PAUD Dahlia telah mengatur pengorganisasian dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan dini yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang terdiri dari berbagai peran dan tanggung jawab, serta persyaratan yang jelas untuk pendidik dan peserta didik, menjadi landasan bagi kelancaran operasional dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

PAUD Dahlia mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pengembangan anak-anak usia dini secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Fleksibilitas dalam pelaksanaan di dalam dan luar ruangan serta pemanfaatan media dan materi pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dini yang telah ditetapkan.

Pengawasan di PAUD Dahlia adalah langkah kritis untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui evaluasi, rapat guru, monitoring, dan supervisi, PAUD Dahlia berusaha untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah dalam Suyanto, (2014). Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium II. Yogyakarta: Adi Cita.
- Daft, Richard L. (2006). Manajemen, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat. Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Republik Indonesia. (2007). Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.
- R.Terry, George. (2006). Prinsip- Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. (2004). Manajemen Strategik, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.